

## Karawitan Composition Jaladi Merta Ayu

### Komposisi Karawitan Jaladi Merta Ayu

Agus Ari Pratama Yoga

*Program Studi Seni Karawitan Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Denpasar*

*agusaripratamayoga34@gmail.com*

*The creative percussion composition entitled “Jaladi Merta Ayu” is a new composition, contemporary in nature, and enhances originality. The creator raised a Balinese musical composition, the source of his inspiration from the beauty of the daily phenomenon of the Sanur beach from morning before sunrise to the bustling night of tourists visiting both local and foreign nationals, thus triggering the creator to make it a work of new percussion art creations. The creator wants this creative percussion work to give a new atmosphere and impression, to make it happen, the creator processes various patterns of existing games that are developed and designed in such a way as expected by the creator. The percussion art creation “Jaladi Merta Ayu” uses the structure of kawitan, crew, compassion, pusher. Gamelan Gong Kebyar as the media expresses this work, each part by processing new playing patterns, melodic flute playing patterns according to the dynamics and tempo design. This creative percussion contains endings that occur during the daily life of Sanur beach, namely in part one in the morning, part two in the afternoon, part three in the afternoon, part four at night with the ending of the full moon shining on the Sanur beach night.*

*Keywords: Jaladi Merta Ayu, Gong Kebyar, New patterns, Sanur Beach, Merdu Flute*

Karya komposisi tabuh kreasi berjudul “Jaladi Merta Ayu” merupakan komposisi baru, bersifat kekinian, dan meningkatkan originalitas. Pencipta mengangkat sebuah komposisi karawitan Bali, sumber inspirasinya dari indahnya fenomena keseharian pantai Sanur dari pagi sebelum matahari terbit hingga malam ramai akan kunjungan wisatawan baik lokal atau warga negara asing sehingga memicu pencipta menjadikannya sebagai garapan karya seni tabuh kreasi baru. Pencipta ingin karya tabuh kreasi ini dapat memberikan suasana serta kesan baru, untuk mewujudkannya pencipta mengolah berbagai pola permainan yang sudah ada dikembangkan dan dirancang sedemikian rupa sesuai harapan pencipta. Karya seni tabuh kreasi “Jaladi Merta Ayu” menggunakan struktur *kawitan, pengawak, pengiba, pengecet*. Gamelan Gong Kebyar sebagai media ungkap garapan ini, setiap bagiannya dengan pengolahan pola-pola permainan baru, pola permainan melodi suling yang merdu sesuai dengan rancangan dinamika dan temponya. Tabuh kreasi ini berisi *ending* yang terjadi pada saat keseharian pantai Sanur yaitu pada bagian satu dipagi hari, bagian dua disiang hari, bagian tiga disore hari, bagian empat dimalam hari dengan *ending* bulan purnama menyinari malam pantai Sanur.

Kata Kunci : Jaladi Merta Ayu, Gong Kebyar, Pola baru, Pantai Sanur, Suling Merdu

## PENDAHULUAN

Pada umumnya di Bali dikenal dengan keindahan pantainya yang menjadi obyek wisata serta dapat menimbulkan daya tarik warga negara asing maupun lokal untuk mengunjunginya (IGA Gede Oka Gautama, 2005), salah satunya yaitu pantai Sanur. Masyarakat di Bali khususnya di Sanur biasa menyebut pantai itu dengan sebutan *segara ayu* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu pantai indah. Pantai sanur selain menjadi obyek pariwisata karena pemandangannya yang enak dipandang serta suasananya yang asri membuat para wisatawan sangat senang ke pantai sanur. Pantai sanur juga memiliki keunikan dan penting untuk di kemukakan karena keunikan tersebut sangatlah jarang dimiliki pantai pada umumnya contohnya seperti keunggulan yang dimilikinya yaitu *tinggangan*. Tinggangan yaitu jarak daratan dengan lautan lepas sangatlah jauh dikarenakan adanya tumpukan karang dan pasir di bibir laut yang ditumbuhi dengan rumput laut sehingga dapat menyebabkan pada saat surutnya air laut banyak wisatawan bisa berjalan ke dalam laut sampai batas tinggangan tersebut bertujuan agar dapat melihat pemandangan pesisir laut dari dalam laut.

Selain memiliki keunggulan itu yang menjadi daya tarik terhadap wisatawan-wisatawan ingin mengunjunginya yaitu untuk menikmati alam yang indah terutama dengan kawasan pantai pasir putih yang membentang dari Utara ke Selatan, dengan air laut yang tenang sehingga bisa melakukan berbagai kegiatan wisata bahari dan sensasi keindahan matahari terbit yang muncul dari garis cakrawala ufuk Timur. Ombak yang kecil dan air laut yang tenang sangat diminati oleh banyak wisatawan. Pantai Sanur memang memiliki panorama yang indah sejak jaman dahulu. pesona yang dimiliki Sanur menjadikannya sebagai objek wisata, lambat laun berkembang menjadi sebuah kawasan pariwisata, berkembang berbagai sarana akomodasi baik yang besar dan kecil.

Pada pagi hari di pantai sanur banyak para wisatawan yang berkunjung serta tidak menyia-nyaiakan fenomena yang indah tersebut untuk menghangatkan badan di pesisir pantai. Pada siang hari banyaknya pepohonan yang rimbun menjadi tempat berteduh para wisatawan yang berkunjung ke pantai sanur pada saat siang hari tidak agar merasakan kepanasan. Pada sore harinya di pantai sanur sangat diminati oleh wisatawan untuk bermain air serta bersantai-santai bersama keluarga sambil melihat pemandangan pulau nusa penida yang terlihat sangat jelas dari arah timur dan pada saat surutnya air laut para wisatawan memiliki suatu kesenangan yang tidak akan disia-siakan dengan berjalan menuju ke arah tinggangan agar bisa berfoto-foto layaknya berada di tengah laut. Pada malam harinya pantai sanur suasana yang terdapat di pantai Sanur sangatlah diminati oleh kaum anak muda untuk bersantai-santai ditepi pantai bersama pacar sambil menikmati suasana yang tenang disertai tiupan angin yang sejuk dan suara ombak dengan pemandangan cantiknya bulan purnama dengan sinar yang menerangi malam dan bintang-bintang yang terlihat sangat jelas dan cantik mengelilingi bulan purnama.

Oleh karena keunggulan yang dimilikinya, penata ingin menciptakan sebuah garapan karya seni komposisi tabuh kreasi dengan inspirasi yang di dapat dari keindahan laut dengan judul Jaladi Merta Ayu yang diungkapkan menggunakan barungan gamelan Gong Kebyar. Pemilihan instrumen gong bertujuan memberikan suatu penawaran konsep garap yang baru yang dihasilkan sebagai jawaban atas tantangan yang diberikan oleh media ungkap yang digunakan (Sanjaya & I Nyoman Kariasa, 2021). Gamelan Gong Kebyar merupakan penyederhanaan dari Gong Gede dengan pengurangan peranan atau pengurangan beberapa buah instrumentnya, gamelan gong kebyar memiliki lima nada dasar yang disebut laras pelog : nding, ndong, ndeng, ndung, ndang (Bandem, 2013). Gamelan Gong Kebyar merupakan gamelan Gong Kebyar yang berdasarkan *pelog* lima nada yang dapat dibedakan menjadi dua model, yaitu model *kerawang* dan model *pencon* (I Made Doni Trisnajaya, I Ketut Adi Purnawan, 2015).

Pengertian *jaladi* adalah pantai atau laut, *merta* adalah arahan atau tuntunan, sedangkan *ayu* adalah baik atau indah. Jaladi Merta Ayu merupakan suatu pemikiran baik atau imajinasi yang didapat dengan cara untuk berpikir yang baik saat melihat lautan lepas sehingga mendapatkan satu pemikiran yang indah. Dipilihnya Gamelan Gong Kebyar sebagai media ungkap dalam menyajikan tabuh kreasi ini karena Gong kebyar adalah salah satu dari sekian gamelan Bali yang mampu menghasilkan karya-karya yang bersifat kreasi baru. Dengan menggunakan barungan Gamelan Gong Kebyar, penata merasa

sangatlah cocok untuk mendukung garapan tabuh kreasi Jaladi Merta Ayu ini dikarenakan penata dapat lebih mudah memperluas pola permainan dengan menggunakan Gamelan Gong Kebyar.

## METODE PENCIPTAAN

Dalam mewujudkan karya seni seorang seniman membutuhkan suatu proses untuk mewujudkannya dan ketika proses penciptaan karya seni hendaknya seniman memiliki rencana atau landasan yang dapat dijadikan acuan dalam membuat sebuah komposisi. Landasan yang dimaksud adalah metode apa yang akan digunakan dalam mewujudkan karya seni kedalam bentuk yang utuh karena hasil akhir dari suatu karya sangat ditentukan oleh bagaimana kita berproses dalam penataan karya seni (Gita & I Ketut Sudhana, 2021). Metode penciptaan pada karya tabuh kreasi Jaladi Merta Ayu ini metode yang akan digunakan adalah metode (Hawkins, 1990) yaitu tahapan penjajagan (*eksplorasi*), tahapan percobaan (*improvisasi*), dan tahapan pembentukan (*forming*). Metode ini dirasa sangat tepat untuk menciptakan karya tabuh kreasi Jaladi Merta Ayu agar karya dapat terarah dan tepat sasaran guna mampu memberikan ruang pemikiran serta pemahaman kepada penikmat seni.

Tahapan penjajagan (*eksplorasi*) merupakan langkah awal didalam mewujudkan suatu karya seni. Dalam proses penjajagan ini pencipta melaksanakan kegiatan berkunjung ke pantai Sanur yang merupakan salah satu tempat pariwisata yang sangat populer dan banyak digemari wisatawan-wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Dimulai dari pencipta duduk-duduk santai di angkringan papa5 coffe sambil menikmati suasana indah pemandangan pantai sanur serta banyaknya kunjungan wisatawan yang membuat suasana pantai sanur menjadi lebih ramai. Setelah lama pencipta berduduk santai dan merenung sambil menikmati coffe dan pemandangan pantai, pencipta mulai berfikir, berimajinasi, merespon segala sesuatu yang ada di dalam pikiran, menanggapi tema. Melalui tahap ini pencipta mendapatkan ide ketika melihat indah pemandangan matahari terbit di pagi hari dan suasana kegembiraan para wisatawan yang berkunjung membuat penata ingin mengangkat keindahan pantai sanur pada saat pagi hari, siang hari, sore hari, maupun malam hari yang memberi suatu pemikiran yang baik atau indah. Semua itu terangkum dan memberikan imajinasi yang kemudian direspon dengan unsur-unsur musik yang dituangkan ke dalam bentuk musik melalui sebuah penyajian karya seni "Jaladi Merta Ayu". Selanjutnya pencipta memilih barungan gamelan yang digunakan dan mencari pendukung agar bisa mewujudkan sebuah garapan. Kegiatan berikutnya pencipta mencari hari baik (*nuasen*) untuk mengawali proses latihan.



Gambar 1 Proses Latihan

Tahapan percobaan (*improvisasi*) adalah pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada atau dapat juga berarti penciptaan atau pertunjukan sesuatu tanpa persiapan terlebih dahulu yang artinya memberikan suatu gambaran yang lebih dari imajinasi yaitu seleksi dan mencipta dari tahap eksplorasi. Tahap improvisasi memiliki kebebasan yang lebih, sehingga jumlah keterlibatan diri lebih meningkat untuk dorongan motivasi yang akhirnya menghasilkan dan apabila digunakan dengan baik dapat merupakan sesuatu yang berharga bagi pengembangan kreativitas (Santosa, 2016). Berdasarkan teori tersebut, proses ini dapat dilakukan beberapa kegiatan diantaranya, mencatat motif dan pola lagu. Penata menjelaskan ide dan konsep garapan agar bias dihayati oleh pendukung garapan yang bertujuan agar sesuai dengan keinginan pencipta. Penerapan konsep tertulis melalui bahasa music mencoba

ditransformasikan ke dalam media ungkap gamelan gong kebyar melalui berbagai pengolahan yang menjadi dasar berkarya dengan yang dirasakan dan apa yang diimajinasikan pencipta.

Tahapan pembentukan (*forming*) tahapan pembentukan sebagai tahap akhir dalam proses kreativitas karya. Tahap akhir ini merupakan pengalaman yang diarahkan sendiri untuk menciptakan komposisi dan mewujudkannya. Pembentukan dalam karya seni karawitan yang dimaksud adalah merangkai bagian-bagian karya agar menjadi komposisi karawitan yang utuh. Bagian-bagian tersebut pencipta menata ulang penempatan pola agar menjadi struktur komposisi yang berbeda walaupun menggunakan pola-pola baru atau yang sudah ada. Pencipta melalui tahapan bimbingan karya dan karya tulis yang banyak mendapat saran, motivasi, dan masukan untuk menunjang karya menjadi lebih baik. Dalam hal ini pencipta harus melakukan perbaikan kembali agar karya seni karawitan menjadi garapan yang berkualitas. Garapan yang berkualitas juga ditunjang dengan menyatukan rasa, penekanan teknik, sinamika teknik permainan, dan penjiwaan dari penabuh. Pentingnya penekanan tersebut agar bisa menyampaikan kesan dan pesan dalam garapan sehingga penonton bisa memahami dengan apa yang disajikan.



Gambar 2 Proses Latihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Garapan tabuh kreasi yang berjudul "*Jaladi Merta Ayu*" ini merupakan garapan tabuh kreasi baru yang pengertian wujud ngacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit (berarti dapat di presepsi dengan mata atau telinga) (A.A.M.Djelantik, 1999) menggunakan media ungkap barungan Gamelan Gong Kebyar. Stuktur dari garapan ini terdiri dari empat bagian yaitu kawitan, pengawak, pengiba dan pengecet yang dimana pada setiap bagian terdapat teknik-teknik dan pola motif ubit-ubitan, kotekan pada instrumen gangsa pemade, gangsa kantil dan riong, serta mengolah unsur musikal seperti permainan melodi, tempo dan dinamika. Sifat-sifat umum seperti *unity*, *intensity*, *kompleksitas* tetap dijadikan acuan dalam mewujudkan karya untuk memberikan bobot seni terhadap garapan agar mempunyai kualitas (Ardana, 2017).

Wujud merupakan aspek mendasar yang terkandung pada sebuah cerita atau peristiwa yang dapat dilihat secara langsung atau dari sebuah pengalaman diri sendiri, namun tetapi secara wujud dapat dibayangkan seperti suatu cerita atau yang telah kita bacanya dalam sebuah buku. Jenis kesenian visual atau auditif dan abstrak yang tentunya mengandung unsur-unsur mendasar yaitu bentuk form dan suasana struktur (Djelantik, 1990) dalam hal tersebut agar sebuah karya seni mempunyai bobot yang cukup atau layak untuk dinikmati.

Dalam komposisi tabuh kreasi "*Jaladi Merta Ayu*" ini yang merupakan suatu garapan tabuh kreasi baru yang di ungkapkan menggunakan satu barungan Gong Kebyar. Struktur yang dipergunakan dalam garapan tabuh kreasi ini terdiri dari *Kawitan*, *Pengawak*, *Pengiba* dan *Pengecet* serta pengolahan unsur musikal seperti melodi, tempo serta dinamika yang masing-masingnya mempunyai karakter secara baru. Suatu penciptaan musik eksperimental dilakukan melalui perubahan dengan membongkar secara radikan cara pandang, cita rasa, dan kriteria estetik yang sebelumnya dukurung oleh sesuatu yang terpola, standar, seragam, global, dan bersifat sentral (Sugiarta, 2012). Garapan tabuh kreasi jaladi merta ayu ini juga berpedoman pada tiga unsur dasar estetik dalam stuktur karya seni, meliputi *unity*







Gambar 3 Malam Pementasan

## KESIMPULAN

Karya komposisi karawitan tabuh kreasi yang berjudul “*Jaladi Merta Ayu*” ini merupakan karya komposisi baru atau karya komposisi karawitan tabuh kreasi yang menawarkan atau menonjolkan gagasan baru, bersifat kekinian, dan meningkatkan originalitas. Pencipta berimajinasi dengan mengangkat sebuah komposisi karawitan Bali secara sistematis yang sumber inspirasinya didapat dari fenomena-fenomena dilingkungan sekitar maupun dari pengalaman pribadi pencipta yang menurutnya layak untuk di jadikan sebuah garapan karya seni karawitan. Fenomena yang pencipta angkat untuk dijadikan sebuah ide garapan tabuh kreasi ini yaitu fenomena-fenomena yang terjadi keseharian di pantai Sanur.

Karya tabuh kreasi *Jaladi Merta Ayu* ini berdurasi waktu yakni 11.30 menit dengan menggunakan media ungkap barungan gamelan Gong Kebyar. Garapan tabuh kreasi ini menggunakan struktur perbagian yang dibagi menjadi empat bagian dalam satu gending unuh, bagian-bagian yang pencipta maksud yaitu bagian satu (*kawitan*), bagian dua (*pengawak*), bagian tiga (*pengiba*), dan bagian empat (*pengecet*).

Garapan tabuh kreasi ini menggunakan pola pengembangan motif permainan yang dirancang sedemikian rupa oleh pencipta. Konsep tradisi dan konsep inovasi dikemas dalam suatu olahan baru sehingga garapan ini nantinya bisa memenuhi konsep yang pencipta gunakan. Pada bagian-bagian tabuh kreasi ini berisikan pola permainan melodi sebagai ending dari bagian-bagian yang pencipta buat. Hal tersebut pencipta lakukan bertujuan agar masyarakat yang mendengarkan tabuh kreasi *Jaladi Merta Ayu* ini memahami apa makna dari garapan tabuh kreasi ini, apa pesan-pesan yang terkandung dalam garapan ini dan yang paling penting agar masyarakat dapat menikmati alunan nada dari garapan tabuh kreasi ini.

## DAFTAR SUMBER

- A.A.M.Djelantik. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPi).
- A.A.M.Djelantik. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar* (2nd ed.). Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MPSI).
- Ardana, I. K. (2017). Metode Penciptaan Karya-Karya Baru Karawitan Bali. In Yudiaryani, B. Pudjasworo, H. B. Prasetya, & I. W. Senen (Eds.), *Karya Cipta Seni Pertunjukan* (pertama, pp. 345–363). JB Publisher bersama dengan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Bandem, I. M. (2013). *Gamelan Bali Di Atas Panggung Sejarah*. STIKOM BALI.
- Djelantik, A. A. M. (1990). *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia

Denpasar.

- Gita, G. R. S., & I Ketut Sudhana. (2021). Pengantar Karya Komposisi Karawitan “Tirtha Nadi.” *Jurnal Ghurnita*, 01, 75–83.
- Hawkins, A. M. (1990). *Creating Through Dance* (S. Hadi (ed.); Terjemahan). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- I Made Doni Trisnajaya, I Ketut Adi Purnawan, K. S. W. (2015). *Gamelan Gong Kebyar, Gong Kempur, Jegogan dan Petuk Berbasis Android*. 3, 96–107.
- IGA Gede Oka Gautama, N. S. (2005). *Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur*.
- Pryatna, H. S. I. K. S. I. P. D. (2020a). Permainan Kendang Bali. *Dewaruci*, 15(2), 90–100. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i2.2991>
- Pryatna, H. S. I. K. S. I. P. D. (2020b). *TEKNIK PERMAINAN KENDANG TUNGGAL PADA GAMELAN BALI*. Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar. <http://repo.isi-dps.ac.id/3795/>
- Sadguna, I. G. M. I., & Sutirtha, I. W. (2015). Genggong Dalam Karawitan Bali: Sebuah Kajian Etnomusikologi. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 3.
- Sanjaya, I. K. T., & I Nyoman Kariasa. (2021). Pengantar Musik Kontemporer “Ngegong.” *Ghurnita*, 01(01), 11–19. <https://doi.org/10.25124/ghurnita.v1i1.141>
- Santosa, H. S. (2016). Gamelan Sistem Sepuluh Nada dalam Satu Gembyang untuk Olah Kreativitas Karawitan Bali. *Pantun*, 1(2), 85–96. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/view/747>
- Sugiartha, I. G. A. (2012). *Kreativitas Musik Bali Garapan Baru Perspektif Cultural Studies*. Institut Seni Indonesia Denpasar.